



Analisis Keterlibatan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen Layanan Konseling Individu untuk Perencanaan Pengambilan Keputusan Akademik (Study Kasus Pemilihan Kelompok Mata Pelajaran Peminatan)

Nina Anina¹, Mochamad Nursalim², Amrozi Khamidi³, Kaniati Amalia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: bolabekelpuri@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-10 Keywords: <i>Influence of BK Teachers; Individual Counseling Services; Selection of Class Groups of Subjects of Interest.</i>	Guidance and Counseling is a group of sciences which includes educational sciences that specifically study mental, career, and social issues within the scope of schools. The scope of this research is at SMAN 1 Manyar. Focusing on Individual Counseling Services for Academic Decision-making Planning (Case study of choosing a group of subjects of interest). The research method used is a literature review by collecting several literatures and then processing them to produce a discussion. The results of Descriptive Analysis and Literature Study show that grade X students who receive Individual Counseling services appear more ready to plan their careers in grades XI and XII. Evidenced by 1. Already have the desired Study Program and PTN goals. 2. Seen from the value that tends to increase. 3. The selection of the group of classes of subjects of interest in grade XI, is based on the planned major or study program that is desired. Grade X students who do not receive Individual Counseling services appear not ready to determine a career plan starting from the choice of class of subjects of interest in grade XI. This is evidenced by 1. Not yet having the desired study program and PTN goals. 2. Plans for choosing a class group of subjects of interest based on peers/following friends. 3. Subject scores tend to stagnate or decrease.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-10 Kata kunci: <i>Pengaruh Guru BK; Layanan Konseling Individu; Pemilihan Kelompok Kelas Mata Pelajaran Peminatan.</i>	Abstrak Bimbingan dan Konseling merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang didalamnya merupakan ilmu-ilmu pendidikan yang khusus mempelajari soal mental, karir, sosial dalam ruang lingkup sekolah. Ruang lingkup penelitian ini berada di SMAN 1 Manyar. Berfokus pada Layanan Konseling Individu untuk perencanaan pengambilan Keputusan Akademik (Study kasus pemilihan kelompok mata pelajaran peminatan). Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review dengan mengumpulkan beberapa literatur kemudian di proses untuk menghasilkan sebuah pembahasan. Hasil Analisis Deskriptif dan Studi Literatur menunjukkan siswa kelas X yang mendapatkan layanan Konseling Individu terlihat lebih siap untuk merencanakan karir di kelas XI dan XII. Dibuktikan dengan 1. Sudah memiliki tujuan Prodi dan PTN yang diinginkan. 2. Dilihat dari nilai yang cenderung naik. 3. Pemilihan kelompok kelas mata pelajaran peminatan di kelas XI, sudah berdasarkan rencana jurusan atau program studi yang dicita-citakan. Siswa kelas X yang tidak mendapatkan layanan Konseling Individu terlihat belum siap untuk menentukan rencana karir yang dimulai dari pilihan kelas mata pelajaran peminatan di kelas XI. Hal ini dibuktikan dengan 1. Belum memiliki tujuan program studi dan PTN yang diinginkan. 2. Rencana pilihan kelas kelompok mata pelajaran peminatan berdasarkan teman sebaya/ikut-ikutan teman. 3. Nilai mata pelajaran cenderung stagnan maupun turun.

I. PENDAHULUAN

Program Layanan konseling individu merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengenal karakter peserta didik dan mengetahui problem apa yang sebenarnya dialami secara individual. Perencanaan karir akademik siswa menjadi salah satu tujuan dari layanan konseling individu yang berguna untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depan, dimulai dari kelas 11 Sekolah menengah atas, Aniyah (2022) dalam penelitiannya menemukan adanya peningkatan siswa dalam upaya

pengambilan keputusan karir siswa setelah mendapatkan konseling individu.

Rentang usia 15-16 tahun dikelas 10 dan 11 merupakan usia perkembangan remaja, dimana Eric Ericson berpendapat bahwa tugas remaja adalah tugas untuk melewati masa krisis dengan rentang usia 12-18 tahun. Oleh karena itu, banyak hal yang terjadi di kehidupan remaja merupakan berifat negative dan masih ikut-ikutan teman dalam berbagai macam hal. Bagi remaja yang sudah dari awal memiliki prinsip hidup yang matang dan jelas, remaja tersebut akan mulai merencanakan pilihan sesuai dengan

cita-cita yang dia kejar. Penelitian kedua dari Sari, Nanere, Ernawati (2023) menemukan bahwa persiapan yang matang dalam perencanaan karir di dunia kuliah maupun kerja menunjukkan salah satu hal yang penting mengenai berkembangnya seorang remaja yaitu mengenali kemampuan, bakat, minat, dan arah trend karir. Menurut Panduan Operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA disebutkan bahwa salah satu tugas perkembangan siswa SMA adalah Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni, dalam tataran internalisasi tujuan fase tindakan dijelaskan bahwa siswa mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan peluang dan ragam karir.

Kematangan karir pada masa remaja penting untuk menunjang perkembangan karir dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan melihat gambaran terkait peran guru BK dengan layanan konseling individu dalam perencanaan akademik siswa khususnya dalam memilih kelompok mata pelajaran peminatan.

II. METODE PENELITIAN

Analisis data menggunakan metode study literature dan data primer bersumber dari observasi, wawancara ditunjang dengan hasil angket pilihan peserta didik berjumlah 448 siswa kelas 10. Study literature digunakan sebagai dasar pijakan teoritis dari penelitian sebelumnya, berfungsi sebagai penguat landasan awal studi lapangan. Dikombinasikan dengan data primer dari angket pilihan kelas yang berguna sebagai pelengkap data tambahan study lapangan peneliti, untuk melihat pola yang terjadi secara faktual di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi siswa yang belum mendapatkan layanan konseling individu untuk merencanakan pilihan kelompok kelas mata pelajaran peminatan maupun pilihan karir, menunjukkan sikap Flight (sengaja menghindar) dari mata pelajaran dan guru mata pelajaran tertentu di kelas 11. Motivasi belajar turun, keinginan bertukar kelas agar dapat berkumpul kembali dengan teman tertentu, hingga tidak mau sekolah. Pola perilaku demikian merupakan efek dari ketidakmampuan untuk menuntaskan tugas perkembangan di usia remaja sehingga defens mekanisme yang muncul adalah mencari teman atau komunitas yang sama nasibnya untuk saling menguatkan.

Seseorang yang mempunyai akuntabilitas dan wewenang adalah seorang Guru BK. Guru BK memiliki program dan konseling sekolah (Taher et al., 2021). Asumsi-asumsi mengenai beratnya permasalahan peserta didik, cara-cara menciptakan tujuan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan tersebut, peran dan tanggung jawab peserta didik, serta potensi pemecahan permasalahan tersebut merupakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan Guru BK dalam melakukan sesi konseling (Ginting, 2020). Guru BK juga perlu mempunyai pemahaman dan perlu berkontribusi dalam program konseling di sekolah, karena itu merupakan kunci penting keberhasilan program bimbingan dan konseling terutama dalam melakukan sesi konseling. Oleh karena itu, tanggung jawab Guru BK dalam sesi konseling sangat penting dalam membantu dan memfasilitasi pertumbuhan kemampuan peserta didik agar mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi individu mandiri terutama untuk memberikan solusi agar masalah yang dihadapi peserta didik bisa teratasi melalui sesi konseling (Angraini et al., 2021).

Rendahnya perencanaan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier bagi siswa SMA. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Perencanaan karier siswa dilaksanakan dengan baik dapat membuat seorang individu merasakan kebahagiaan sebaliknya individu yang kurang berhasil melaksanakan tugas perkembangannya akan merasa tidak bahagia dan cenderung kurang dapat menyesuaikan diri sehingga melakukan penolakan diri terhadap lingkungan.

Komponen penting dari uraian tugas Guru BK adalah menawarkan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan sesi konseling, Guru BK juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung selama melakukan konseling, sehingga peserta didik dapat benar-benar memahami dengan baik tantangan yang dihadapinya (Sulistiyani et al., 2021). Dengan menjalankan peran-peran ini secara aktif, Guru BK harus memiliki kemampuan dalam memberikan dukungan yang komprehensif serta efektif pada peserta didik, membantu mereka dalam menanggulangi hambatan dalam mencapai potensinya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perencanaan karir khususnya pemilihan mata pelajaran peminatan nyatanya merupakan kebutuhan fundamental yang harus didapat peserta didik. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan dikaji dengan beberapa teori perkembangan remaja serta berdasarkan data sementara menunjukkan bahwa kualitas peran guru BK dalam membantu siswa untuk merencanakan karir dengan metode layanan konseling individu, berperan penting terhadap cara siswa itu berpikir dan memutuskan karir untuk masa depan. Ukuran untuk mengetahui seberapa sukses remaja dalam pengambilan keputusan adalah seberapa jauh mereka mampu terlibat secara kognitif dan mampu dalam megambilan keputusan secara mandiri.

B. Saran

Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian lebih mendalam, terutama mengenai perencanaan karier siswa dan pengambilan keputusan akademik pada kurikulum merdeka belajar dan kaitannya dengan program BK di sekolah

DAFTAR RUJUKAN

- Afiatinnisa. (2018). Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Konseli Jurnal Bimbingan dan Konseling*. e-ISSN 2355-8539.
- Ajaran 2020/2021. *Helper: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 38(2), 79–87.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Angraini, E. G., Sunaryo, S., Christin, R. A., & Stevana, F. A. (2021). Implementasi Keterampilan Refleksi Perasaan Konseli oleh Guru Bimbingan Konseling dalam Konseling Individual. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 65-69.
- Arifin, M. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi dan Kesejahteraan Siswa. Jakarta: Penerbit Mitra.
- Awlawi, A. H. (2013). Teknik bermain peran pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self-esteem. *Konselor*, 2(1)
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 53–62.
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational Research* (4th Ed.). Pearson. De Jong Gierveld, J. (1987). Developing And Testing A Model Of Loneliness. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 53(1), 119–128.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Metode Riset Bisnis* (Volume 1). Jakarta : Media Global Edukasi
- Damanik, R. (2023). Peran dan Tanggung Jawab Guru BK dalam Proses Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 15(2), 123-135.
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Usaha pemberian layanan yang optimal guru BK pada masa pandemi covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*, 106.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.
- Diaty, R., Arisa, A., Ari Lestari, N. C., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38–46.
- Efendi, D. N., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2021). Analisis respon siswa terhadap media animasi powerpoint pokok bahasan kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 49- 53.
- Effendi, K. (2015). *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 4(3), 286-296.
- Gultom, R., & Muis, T. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah

- Perilaku Bullying Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Hang Tuah 4 Surabaya Tahun
- Handayani, L. (2019). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Juntika Nurihsan, Achmad. (2009). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kurniawati, Shophia Terry, Handarini, Dany M., & Radjah, Carolina, L. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Akademik Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2337-2344.
- Listiani, N. M. (2014). Pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263-275.
- Lubis Lumongga Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia